

Hubungan Supervisi Kepala Ruangan terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Mokoyurli Buol

Maharani M. Dahlan¹, Viere Allanled Siauta², Elifa Ihda Rahmayanti³

^{1,2,3} Ilmu Keperawatan, Universitas Widya Nusantara

e-mail: maharanimdahlan5@gmail.com

Abstrak

Memberikan perawatan profesional kepada pasien, staf perawat harus diawasi dan aktivitas mereka harus dikoordinasikan. Seorang kepala keperawatan harus mampu mengarahkan dan mengawasi pekerja untuk menjamin hasil terbaik bagi pasien. Mengetahui hubungan antara catatan asuhan keperawatan di bangsal rawat inap RSUD Mokoyurli Buol dengan pengawasan kepala bangsal merupakan tujuan utama penelitian ini. Jenis penelitian kuantitatif cross-sectional ini menggunakan desain analitis berdasarkan korelasi. Populasi penelitian berjumlah 65 perawat, dan strategi seleksi yang digunakan adalah full sampling, yaitu mengambil sampel dari seluruh populasi tanpa batasan atau pengecualian apa pun. Berdasarkan hasil penelitian, dari 65 responden yang memilih pengawasan yang baik, 44 responden (63,1%) memiliki pengawasan yang cukup, 19 responden (29,2%) memiliki pengawasan yang memadai, dan 5 responden (7,7%) memiliki pengawasan yang buruk. Dan dari 65 rekam medis, kelengkapan dokumentasi terdapat pada 55 rekam medis (84,6%) sedangkan dokumentasi lengkap terdapat pada 10 rekam medis (15,4%). Hasil analisis data uji rank spearman menunjukkan nilai $p = 0,002$ sangat kuat (p -volume $< 0,05$), maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara supervisi kepala ruangan dengan dokumentasi asuhan keperawatan.

Kata kunci: Kepala Ruangan, Pendokumentasian, Supervisi.

Abstract

Providing professional care to patients, nursing staff must be supervised and their activities must be coordinated. A head nurse must be able to direct and supervise workers to ensure the best outcomes for patients. Knowing the relationship between nursing care records in the inpatient ward at Mokoyurli Buol Regional Hospital and the supervision of the ward head is the main aim of this research. This type of cross-sectional quantitative research uses an analytical design based on correlation. The research population consisted of 65 nurses, and the selection strategy used was full sampling, that is, taking samples from the entire population without any limitations or exceptions. Based on the research results, of the 65 respondents who chose good supervision, 44 respondents (63.1%) had adequate supervision, 19 respondents (29.2%) had adequate supervision, and 5 respondents (7.7%) had poor supervision. And of the 65 medical records, complete documentation was found in 55 medical records (84.6%) while complete documentation was found in 10 medical records (15.4%). The results of the Spearman rank test data analysis show that the p value = 0.002 is very strong (p -volume < 0.05), so H_a is accepted. This shows that there is a relationship between the supervision of the head of the room and the documentation of nursing care.

Keywords : Head Nurse, Documentation , Supervision

PENDAHULUAN

Koordinasi dan pengorganisasian beragam tugas yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi merupakan proses manajemen yang komprehensif dan metodis. Untuk memberikan perawatan yang kompeten kepada pasien, administrasi keperawatan memerlukan pengawasan dan perencanaan tindakan personel keperawatan. Agar organisasi layanan kesehatan dapat mencapai tujuan dan sasarannya, hal ini sangat penting. Karena proses

manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengaturan sumber daya, maka hal ini sangat penting untuk berfungsinya suatu organisasi secara efektif. Manajemen keperawatan yang efektif memerlukan seorang kepala ruangan yang dapat membimbing dan mengawasi staf untuk memastikan hasil pasien yang optimal (Putra Ritonga, 2019).

Kepala ruangan selaku pemegang peranan penting dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan perawat di bangsal rawat inap. Dengan menjalankan fungsi manajemen secara efektif, kepala ruangan memberikan contoh positif bagi perawat dan memotivasi mereka untuk melakukan yang terbaik. Peran utama kepala ruangan ialah menciptakan lingkungan yang meningkatkan keselamatan pasien, kenyamanan dan hasil kesehatan yang positif, sekaligus berkontribusi terhadap pengembangan profesional staf perawat melalui bimbingan dan dukungan (Petra, 2019). Merencanakan, memimpin, membimbing, mengajar, mengamati, mendorong, mengoreksi, mempercayai, dan mengevaluasi secara konsisten dan adil setiap perawat merupakan bagian dari supervisi. Kepala supervisi memegang peranan penting dalam mengenali dan menyelesaikan permasalahan atau hambatan dalam pelayanan keperawatan, sehingga menjadi unsur yang sangat diperlukan dalam menjaga standar pelayanan yang tinggi. Untuk menjamin kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien, pengawasan ini sangat penting. (Yullyzar, *et al.*, 2020).

Menurut Syarifudin & Yanto (2019), rata-rata pengawasan kepala ruangan pada kelompok buruk sebesar 49,3% berdasarkan temuan penelitian sebelumnya. dan 50,7% diantaranya baik. Hasil penelitian lain oleh David (2019). Pada penelitian selanjutnya oleh Marisih Damanik dkk (2020) tentang Pemeriksaan Akurasi Dokumentasi Asuhan Keperawatan diperoleh hasil bahwa keakuratan pengkajian keperawatan yang lengkap hanya sebagian sebesar 76,7%, diagnosa keperawatan dominan terfokus pada masalah keperawatan sebesar 95,7%, intervensi keperawatan kurang adanya tindakan spesifik sebesar 81,3%, dan catatan kemajuan serta evaluasi telah selesai sebagian sebesar 63,9% . Selain itu, keterbacaan rekam medis ditemukan berkualitas baik sebesar 69,2% (Damanik, dkk 2020).

Observasi dan wawancara peneliti yang dilakukan pada tanggal 22 Januari 2024, menghasilkan informasi bahwa kepala supervisi ruangan berfungsi hanya mencatat dan mengatur jumlah pasien, perawat yang bertugas, dan permasalahan yang ada di ruangan pada waktu tersebut. Peneliti berhipotesis bahwa pelaksanaan supervisi yang dibawah standar dan keterlambatan operan shift akan berdampak pada kinerja perawat pelaksana. Peneliti melihat 10 status rekam medis pasien dari dua ruang rawat inap tempat penelitian akan dilakukan sekaligus menyaksikan proses pencatatan asuhan keperawatan di ruang Teratai, Melati, Kenanga, dan Seruni. Tiga dokumen status klien diambil dari lima rekam medis di ruang Teratai dan Melati. Dokumen-dokumen ini, yang mencakup unsur-unsur penting seperti pemeriksaan fisik dan penentuan diagnosis, mendokumentasikan asuhan keperawatan yang tidak lengkap dan lima tahap asuhan keperawatan (penilaian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi). Seiring berjalannya waktu, lima rekam medis lanjutan diperiksa di ruang Kenanga dan Seruni. Ditemukan bahwa empat asuhan keperawatan seperti pemeriksaan fisik, keluhan utama, dan diagnosis belum dicatat secara lengkap dan akurat.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif ialah yang melibatkan analisis data yang dapat dikuantifikasi dengan mengubah informasi kualitatif menjadi nilai numerik. Jenis penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional untuk menentukan alasan dan proses dibalik suatu masalah tertentu. Pendekatan *Cross-Sectional* sering digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menyelidiki hubungan antar variabel, dimana variabel independen dan dependen diidentifikasi secara bersamaan (Hermawan H, 2019). Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan penggunaan teknik total sampling. *Total sampling* berarti memilih seluruh populasi sebagai sampel, tanpa pengecualian atau batasan apa pun. Alasan pemilihan total sampling dalam penelitian ini adalah karena ukuran populasinya relatif kecil, sehingga memungkinkan untuk memasukkan seluruh anggota ke dalam sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi RSUD Mokoyurli Buol dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu dengan cara meminta persetujuan kepada perawat yang ada di ruangan Teratai, Melati, Kenanga dan Seruni agar dijadikan sebagai responden, dengan medatangani *Informed Consent* dan juga mengisi kuesioner serta melakukan observasi pada buku rekam medis pasien. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Table 1. Karakteristik Responden

Karakteristik subjek	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Umur (Tahun)		
17-25	5	7.7
26-35	34	52.3
36-45	18	27.7
46-55	8	12.3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	36.9
Perempuan	41	63.1
Pendidikan		
D3	28	43.1
S1	25	38,5
Ners	12	18,5
Masa Kerja		
≤ 5 Tahun	24	36.9
≥ 5 Tahun	41	63.1

Berdasarkan tabel 1 terbukti dari 65 peserta penelitian, 34 (52,3%) termasuk dalam kelompok usia 26–35 tahun, dan 41 (63,1%) termasuk dalam kategori gender dengan skor tertinggi. Sebanyak 28 responden (43,1%) masuk dalam kelompok pendidikan yang mempunyai nilai tertinggi adalah D3, dan 41 responden (63,1%) masuk dalam kategori pengalaman kerja yang mempunyai nilai tertinggi ≥ 5 tahun.

Tabel 2. Supervisi Kepala Ruangan

Supervisi	Frekuensi (f)	Presentase
Supervisi baik	41	63.1
Supervisi cukup	19	29.2
Supervisi kurang	5	7.7

Tabel 2 menunjukkan bahwa, di antara 41 responden (63,1%), pengawasan yang baik mendapat nilai tertinggi dalam survei ini.

Tabel 3. Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Pendokumentasian	Frekuensi (f)	Presentase
Lengkap	55	84.6
Tidak Lengkap	10	15.4

Tabel 3 menunjukkan bahwa, dari 65 rekam medis yang dimasukkan dalam penelitian, rekam medis lengkap menyumbang persentase terbesar (84,6%), dengan 55 rekam medis mempunyai nilai tertinggi.

Tabel 4. Supervisi Kepala Ruangan Terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap

Supervisi			Pendokumentasian Asuhan Keperawatan			Total	Correlation Coefficient	P-Value
X	F	%	Y	F	%			
Baik	41	63,1	Lengkap	55	84,6	100	0.377	0.002
Cukup	19	29,2	Tidak					
Kurang	5	7,7	Lengkap	10	15,4			

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 65 responden yang memilih supervisi baik terdapat 41 orang responden (63,1%) , supervisi cukup terdapat 19 responden (29,2%), supervisi kurang terdapat 5 responden (7,7%) sedangkan supervisi sangat kurang tidak terdapat responden. Dan dari 65 rekam medis didapatkan pendokumentasian lengkap terdapat 55 rekam medis (84,6%) sedangkan pendokumentasian tidak lengkap terdapat 10 rekam medis (15,4%). Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji rank spearman terdapat hubungan antara pengawasan kepala ruangan dengan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Mokoyurli Buol. Nilai p = 0,002 (p-volume <0,05) ditemukan. Dengan koefisien korelasi r=0,377 (0,26-0,50), terdapat hubungan moderat yang ditunjukkan. Jika keberhasilan supervisi ditunjukkan dengan nilai korelasi positif maka ada hubungan searah antara pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Mokoyurli Buol dengan kepala supervisi.

Pembahasan

Supervisi kepala ruangan di ruang rawat inap RSUD Mokoyurli Buol

Penelitian ini melibatkan 65 perawat eksekutif, dan temuannya menunjukkan bahwa supervisi kepala ruangan terbagi dalam tiga kategori yaitu memadai (29,2%), tidak memadai (insufficient) dan baik (63,1%).

Berdasarkan jawaban responden dari kuesioner sebagian besar perawat menilai kepala ruangan telah melakukan kegiatan supervisi dengan baik. Dalam upaya meningkatkan profesionalisme perawat, peneliti meyakini penilaian ini menunjukkan bahwa perawat pelaksana meyakini adanya interaksi yang baik dalam pemantauan pelayanan keperawatan. Oleh sebab itu Efektifitas pelaksanaan kegiatan supervisi tidak terlepas dari bimbingan menyeluruh yang diberikan oleh kepala ruangan, yang menekankan pentingnya dokumentasi keperawatan yang akurat dan berpegang pada standar dokumentasi seperti pada pernyataan nomor 3 dimana beberapa perawat sangat setuju bahwa Kepala ruangan telah memberikan materi bimbingan yang sesuai dengan standar keperawatan. Dengan melaksanakan tugas supervisi, kepala ruangan dapat menilai seberapa baik perawat pelaksana telah menyelesaikan format dokumentasi, mulai dari pengkajian hingga evaluasi, serta dapat membantu dan memfasilitasi penyelesaian masalah jika ditemui hambatan dalam pekerjaannya..

Ketika kepala ruangan bertanggung jawab mengawasi perawat dan membantu mereka melakukan pekerjaannya dengan lebih baik, hal ini membantu memastikan bahwa catatan tentang perawatan yang mereka berikan benar-benar baik. Bentuk supervisi ini sangat penting dalam mendukung perawat untuk menjalankan perannya dan memastikan bahwa mereka menjalankan tugasnya sesuai dengan yang diharapkan. Pendekatan supervisi ini juga meliputi pemberian bimbingan, arahan, motivasi, observasi, dan evaluasi kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan yang ditugaskan (Nindyanto, dkk 2019).

Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Mokoyurli Buol

Temuan penelitian, berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap 65 rekam medis pasien, menunjukkan bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan sudah lengkap pada 85 (84,6%) rekam medis dan tidak lengkap pada 10 (15,4%) rekam medis. Dokumentasi asuhan keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, pelaksanaan, pengkajian, dan catatan asuhan keperawatan.

Peneliti berasumsi pada penelitian ini pelaksanaan pendokumentasian asuhan

keperawatan berada pada kategori pendokumentasian yang lengkap dimana Dokumentasi keperawatan ibarat media komunikasi cara perawat saling berbicara tentang pasien yang sedang dirawatnya karena informasi berkelanjutan mengenai status kesehatan klien dapat diketahui dengan pencatatan yang baik.

Dokumentasi keperawatan merupakan catatan langkah-langkah yang dilakukan perawat dalam memberikan asuhan pasien, termasuk jumlah dan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan serta pertanggungjawaban atas asuhan keperawatan yang diberikan (patria,dkk 2020). Kemampuan untuk menggunakan seluruh catatan pasien sebagai dokumen resmi yang memiliki kedudukan hukum merupakan salah satu keunggulan dokumentasi asuhan keperawatan. Dalam hal pasien adalah pengguna jasa dan terdapat masalah dengan profesi keperawatan, pasien dapat memperoleh manfaat dari dokumentasi masalah tersebut kapan saja, dan informasi tersebut dapat digunakan sebagai bukti di pengadilan. (Kimalaha,dkk 2019).

Hubungan Supervisi Kepala Ruang Terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Mokoyurli Buol

Berdasarkan hasil Uji *Spearman Rank* pada penelitian ini menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa di Ruang Rawat Inap RSUD Mokoyurli Buol terdapat keterkaitan kritis antara pendokumentasian perawatan perawat dengan pengawasan kepala ruangan. Dalam kasus dimana kualitas pelayanan keperawatan akan dipengaruhi oleh kepala ruangan yang memberikan pengawasan yang memadai. Ketika diberikan motivasi, arahan, dan bimbingan, peneliti yakin bahwa perawat yang berkinerja lebih baik dalam pendokumentasian asuhan keperawatan akan melakukan pengawasan dengan efektivitas yang lebih besar dibandingkan kepala ruangan..

Sependapat dengan penelitian Saragih (2019) Menerapkan strategi manajemen yang berfokus pada pengawasan dokumentasi asuhan keperawatan merupakan tugas pemantauan yang dapat ditugaskan kepada kepala ruangan. Agar alat bukti dapat dipertanggungjawabkan secara hukum dan profesional, dimaksudkan bahwa dengan adanya pengawasan akan berpengaruh terhadap keakuratan pendokumentasian proses keperawatan. Untuk menjamin bahwa apa yang telah dikembangkan terdokumentasi secara akurat dan lengkap, maka perlu memperhatikan pelaksanaan dokumentasi.

Peneliti berasumsi bahwa pendidikan seorang perawat berpengaruh pada pendokumentasian asuhan keperawatan karena kapasitas seseorang untuk menyelesaikan tugas secara efisien dan menawarkan dokumentasi menyeluruh tentang asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien di ruangan akan tercermin dalam pendidikan tinggi mereka dan dari hasil data didapatkan sebagian besar responden dengan pendidikan D3 sebanyak 28 atau dengan presentase (43,1%) sedangkan S1 sebanyak 25 atau dengan presentase (38,5%) dan untuk pendidikan ners sebanyak 12 atau dengan presentase (18,5%). Didukung dengan penelitian Tazkiah dan Kamil (2019) Perawat dengan pendidikan tinggi diharapkan mampu memberikan asuhan keperawatan yang baik serta profesional yang akan menghasilkan mutu pelayanan yang tinggi.

Meskipun terbukti bahwa sebagian besar perawat bekerja kurang dari lima tahun, para peneliti juga berasumsi bahwa masa kerja mungkin berdampak pada dokumentasi. Selain itu, masa kerja seorang perawat secara signifikan mempengaruhi pengalaman dan kemampuannya dalam melakukan tugas keperawatan, seiring bertambahnya pengalaman yang diperolehnya, yang selanjutnya meningkatkan kemampuannya. Ada penelitian yang mendukung hal ini Zulkifli dan Sureskiarti (2019) mengatakan lamanya masa kerja seseorang berkorelasi dengan pengalamannya semakin lama seseorang bekerja, maka ia akan semakin terbiasa dengan lingkungan sekitar dan sistem kerja di mana ia beroperasi, sehingga setidaknya akan meningkatkan tingkat kepatuhan staf terhadap peraturan yang berlaku.

SIMPULAN

Nilai $p = 0,002$ ($p\text{-value} < 0,05$) setelah dilakukan analisis data menggunakan uji Spearman Rank menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara supervisi kepala ruangan dengan dokumentasi asuhan keperawatan. Dengan adanya nilai tersebut maka hipotesis alternatif (H_a)

diterima sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang cukup besar antara tingkat supervisi kepala ruangan dengan keakuratan catatan asuhan keperawatan. Kinerja perawat dalam pencatatan asuhan keperawatan dipengaruhi secara positif oleh efektifitas pengawasan yang dilakukan oleh kepala ruangan. Kinerja perawat dalam dokumentasi akan meningkat dengan supervisi yang lebih efektif, terutama bila disertai dengan jumlah dorongan, arahan, dan instruksi yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2023) 'Hubungan Supervisi Dengan Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang'.
- Chesena, N.G. (2021) 'Relasi Antara Supervisi Dengan Kualitas Pendokumentasian dalam Asuhan Keperawatan', *Keperawatan Indonesia*, 2(3), pp. 1–17. Available at: <https://osf.io/preprints/3gnqv/>.
- Clara febiola (2020) 'Kelengkapan Pendokumentasian Keperawatan', *Jurnal Kesehatan*.
- Damanik, M., Fahmy, R. and Merdawati, L. (2020) 'Gambaran Keakuratan Dokumentasi Asuhan Keperawatan', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), pp. 138–144.
- Dr.K.M.Agus Arianto (2019) *statistik inferensial untuk analisa data kesehatan*. yogyakarta.
- Effendi, R. (2022) 'Hubungan Supervisi Keperawatan dengan Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Kemuning dan Dahlia Rsud Waled Kabupaten Cirebon', *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(11), pp. 966–975.
- erita (2019) *buku materi pembelajaran manajemen keperawatan. in manajemen keperawatan : aplikasi dalam praktik keperawatan profesional*. Ed. 4.
- Fatie m, felle zr (2019) 'hubungan tingkat pendidikan perawat dengan penerapan kompetensi pendokumentasian proses keperawatan trop papua'.
- Haryanti, T., Pujianto, T.. and Adinatha, N.. (2019) 'Analisis pengaruh ersepsi perawat pelaksana tentang fungsi manajerial kepala ruang terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Swasta di Semarang', *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 1(2), pp. 131– 137.
- Hermawan H (2019) 'Riset hospitalisasi metode kuantitatif untuk riset bidang kepariwisataan'.